Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram
http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index

Desember 2015. Vol. 3, No 2
p-ISSN: 2338-4530
e-ISSN: 2540-7899
pp. 93-101

Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

[1]Herisnawati, [2]Siti Nurhidayati & [3]Tri Sari Wijayanti
[1&2]Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram
[3]Guru SMA Negeri 7 Mataram
Email: sitinurhidayati@ikipmataram.ac.id

Article History
Received: October 2015
Revised: November 2015
Published: December 2015

Abstract
The study aims to determine the effect of the Make A Match method on the activities, interests, and learning outcomes of class VIII students of MTs Darussalam Bermi West Lombok. The study sample was 58 students. Class VIII C as the experimental class and class VIII D as the control class. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument used was an observation sheet to obtain data on learning activities, questionnaires for learning interest data, and tests for student learning outcomes. Based on the results of the analysis of student activity data in the control class, an average value of 71 was obtained with the active category, while the experimental class obtained an average value of 78 with a very active category. The average learning interest of students in the control class is 36.39 with a less high category, then in the experimental class the average student interest is 45.73 with a fairly high category using the Make A Match method. Analysis of student learning outcomes data obtained an average value in the experimental class of 82.4 with the highest value of 100 and the lowest 72, while the average value of the control class was 76.1 with the highest value 88 and the lowest value 64. Based on the results of the t test obtained t count is 17.43 and t table is 1.67, because $t_{count} \geq t_{table}$*, then there are differences in activities, interests, and learning outcomes using the Make A Match method in class VIII students of MTs Darussalam Bermi. Based on these results it can be concluded that there is an effect of the Make A Match method on science learning outcomes of class VIII students of MTs Darussalam Bermi.*
Keywords*: Make a Match Method, Activities, Interests and Learning Outcomes*

Sejarah Artikel
Diterima: Oktober 2015
Direvisi: November 2015
Dipublikasi: Desember 2015

Abstrak
Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Make A Match* terhadap aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Bermi Lombok Barat. Sampel penelitian sebanyak 58 siswa. Kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mendapatkan data aktivitas belajar, angket untuk data minat belajar, dan tes untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori aktif, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78 dengan kategori sangat aktif. Minat belajar siswa di kelas kontrol rata-rata 36,39 dengan kategori kurang tinggi, selanjutnya di kelas eksperimen minat siswa rata-rata 45,73 dengan kategori cukup tinggi dengan menggunakan metode *Make A Match*. Analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 82,4 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 72, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76,1 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 64. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 17,43 dan t_{tabel} sebesar 1,67, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan aktivitas, minat, dan hasil belajar menggunakan metode *Make A Match* pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Bermi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Darussalam Bermi.
Kata Kunci : Metode Make a Match, Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar.

Sitasi: Herisnawati., Nurhidayati, S., & Wijayanti, T.S. (2015). Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 3(2), 93-101.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau perserta didik, sehingga harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Berbagai fenomena yang terjadi saat ini, bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sesuai hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa. Hal ini tampak dari kurangnya keinginan siswa dalam belajar, dan ditunjukkan dari kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan selama pembelajaran. Siswa sebagai pebelajar cenderung pasif dalam menerima materi yang disajikan guru, kegiatan bertanya sangat jarang terjadi pada siswa secara keseluruhan, dan ketika guru menyajikan pertanyaan maka siswa sebagian besar tidak dapat memberikan jawaban, hal ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Setiap individu pada dasarnya mempunyai sifat ingin tahu. Seberapa besar sifat rasa ingin tahu tersebut akan muncul, pada akhirnya akan berkembang menjadi sebuah minat. Apabila seorang siswa mempunyai minat begitu tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh nilai yang memuaskan. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar (Ibrahim & Syaodih, 2013). Ahli lain menyatakan bahwa aktivitas belajar artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas dalam pembelajaran merupakan kegiatan belajar sambil bekerja (Hamalik, 2009). Aktivitas belajar sebagai keaktifan dari suatu kegiatan belajar.Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya serta bermanfaat bagi masa depannya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013). Pencapaian hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh guru selaku fasilitator pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswanya. Berbagai implimentasi metode pembelajaran yang berorientasi pada model kooperatif telah memberikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh Mariamah (2014) bahwa model kooperatif tipe *number head together* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dewi dan Ahmadi (2014) juga menyatakan bahwa kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, secara umum dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan mencoba mengimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match.* Menurut Suprijono (2010) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jadi, dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan *Make A Match* merupakan cara belajar dengan mencari pasang yang cocok dengan kartu yang dipegang, karena dalam pembelajaran ini, siswa ada yang memegang kartu jawaban dan ada yang memegang pertanyaan pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu yang dapat memunculkan minat, sehingga secara berkelompok aktivitas siswa secara aktif dapat ditunjukkan dengan memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kebiasaan siswa dengan aktivitas tersebut memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh positif terhadap aktivtas, minat, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi Lombok Barat tahun pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti, dengan melakukan pengontrolan tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-tes control group desigen*. Dalam rancangan ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelas diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kondisi awal (O_1 dan O_2) dengan menggunakan soal pilihan ganda. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran, dilakukan posttest pada kedua kelas (O_3 dan O_4). Rancangan penelitian tersebut dapat diilustrasikan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perlakuan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Fraenkel *et al.*, 2011)

Kelompok	*Pretest*	*Perlakuan*	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Keterangan:

X :Pembelajaran dengan pengunaan pembelajaran *make a match*
O_1 : *Pretest* pada kelas ekperimen
O_2 : *Pretest* pada kelas kontrol
O_3 :*Post test* pada kelas eksperimen
O_4 : *Post test* pada kelas kontrol

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Lembar Observasi (lembar observasi keterlaksanaan RPP dan lembar observasi aktivitas siswa), angket minat, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data keterlakasanaan RPP

a. Data Keterlaksanaan RPP

Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan RPP menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{A}}{\sum \text{N}} \times 100\%$$

Keterangan

$p = persentaseketerlaksanaanRPP$

$\sum$A = jumlah aspek yang teramati

$\sum$N = jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran

Konversi dalam presentase (%)	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 75%	Baik
65% - 78%	Kurang Baik
55% - 64%	Sangat Kurang Baik

2. Aktivitas belajar siswa

Keterlaksanaan = $\frac{A}{B}$ x 100 %

A = jumlah skor yang diperoleh dari descriptor

B = skor maksimal yang diperoleh dari keseluruhan descriptor

Tabel 3. Pedoman Interval Aktivitas Siswa

No	Persentase Aktivitas	Kategori
1	76%-100%	Sangat Aktif
2	56%-75%	Aktif
3	40%-55%	Cukup Aktif
4	20%-39%	Kurang Aktif
5	<20%	Sangat Kurang Aktif

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa yang dikumpulkan dihitung skor rata-rata (χ) dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = (\sum \chi u)/N$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata minat belajar

$\sum \chi u$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 4. Konversi Penskoran Minat Siswa

No	Skor	Kategori
1	75-100	Sangat Tinggi
2	60-74	Tinggi
3	45-59	Cukup Tinggi
4	20-44	Kurang Tinggi

4. Data Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung data hasil tes menggunakan rumus:

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ maksimal} \times 100$$

a. Uji Homogenitas (Uji-F)

$$F = \frac{\text{var}\, iansterbesar}{\text{var}\, ianskecil}$$

Varians masing-masing kelas diperoleh dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum\left(X - \bar{X}\right)^2}{n-1}$$

Keterangan:

F= indeks homogenitas yang dicari

S^2= varians

X= nilai siswa

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

n= jumlah sampel

Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan data tidak homogen jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %.

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data prestasi belajar dalam penelitian ini

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi/ jumlah data observasi

f_h = Frekuensi/ jumlah yang diharapkan

fo-fh = Selisih data fo dengan fh

Tabel 5. Distribusi frekuensi yang diharapkan

No	Frekuensi Teoritik
1	2,7%
2	13,34%
3	33,96%
4	33,96%
5	13,34%
6	2,7%

Data akan terdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%.

c. Uji Beda (Uji-t)

Rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = rata-rata kelas eksperimen
$\overline{X_2}$ = rata-rata kelas kontrol
S_1^2 = varians kelas eksperimen
S_2^2 = standar kelas kontrol
n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen
n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Keterlaksanaan RPP

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan RPP Pada Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Bermi

No	Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
1	Pertemuan	1	11	1	11
2	Jumlah RPP Yang Terlaksana	13	13	10	10
3	Jumlah Seluruh item	14	13	11	10
4	% keterlaksanaan RPP	92%	100%	90%	100%
5	Kategori	Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen pertemuan pertama 92 % karena ada data yang tidak terlaksana pada saat mengenalkan metode *Make A Match* dan pertemuan kedua yaitu 100% kemudian setelah dihitung rata-ratanya RPP kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik. pada keterlaksanaan RPP untuk kelas kontrol pada pertemuan pertama 90% karena ada data yang tidak terlaksana yaitu guru tidak

membangkitkan motivasi siswa dan pertemuan kedua yaitu 100% kemudian setelah dihitung rata-ratanya keterlaksanaan RPP kelas kontrol termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi keterlaksanaan RPP untuk kelas eksperimen dan kelas control.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 7. Hasil Aktivitas Siswa Pada Kelas VIII MTs. Darussalam Bermi

No	Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
1	Pertemuan	1	2	1	2
2	Jumlah Skor Didapat	25	25	23	21
3	Jumlah Indikator	32	32	32	32
4	Persentase	78%	78%	71%	65%
5	Kategori	Sangat aktif		Aktif	

Hasil observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan Tabel 7 pada kelas eksperimen terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pertemuan pertama adalah 78% dan pertemuan kedua 78% sehingga tergolong kategori "Sangat aktif'', kemudian persentase aktivitas siswa pada kelas kontrol pertemuan pertama adalah 71% dan pertemuan kedua 65% sehingga termasuk kategori "Aktif''.

c. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 8. Data Hasil Analisis Angket Minat Siswa Kelas VIlI MTs Darussalam Bermi

No	Kategori	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	% Minat	1372	1019
2	Jumlah Siswa	30	28
3	Persentase	45,74	36,39
4	Kategori	Cukup Tinggi	Kurang tinggi

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat perbandingan minat belajar siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Di kelas kontrol minat siswa didapat rata-rata 36,39% dengan kategori urang tinggi karena siswa masih terbiasa menggunakan metode konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) dan kurangnya peneliti dalam memberikan motivasi pada siswa. Selanjutnya di kelas eksperimen minat siswa didapat rata-rata 45,73% sehingga tergolong kategori cukup tinggi dengan menggunakan metode *Make A Match* dan dilakukannya perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada kelas kontrol sehingga siswa lebih antusias dan dapat melakukan kerjasama serta berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

d. Analisis Hasil Belajar

Tabel 9. Ringkasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Bermi

Keterangan	Hasil			
	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Pretest	*Posttest*	*Pretest*	*Posttest*
Nilai tertinggi	88	88	76	100
Nilai terendah	60	64	60	72
Nilai rata-rata kelas	71,7	76,1	69,0	82,4

Berdasarkan data Tabel 9 di atas diketahui nilai pre-test kelas kontrol dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 60. Sehingga memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,7. Nilai post-tes pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 64. Sehingga memperoleh nilai rata-rata 76,1. Untuk kelas eksperimen diketahui nilai pre-test memperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata yang diperoleh 69,0. Nilai post-test mengalami peningkatan yakni pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 72 dengan rata-rata 82,4.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji homogenitas

Hasil perhitungan untuk uji homogenitas varians kedua kelas sampel diperoleh pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Uji Homogenitas		
Parameter Statistik	***Pre Test***	***Post-test***
Varians terbesar (S_1^2)	**17,995**	**20,172**
Varians terkecil (S_2^2)	**15,494**	**19,033**
dk pembilang	27	27
dk penyebut	29	29
F_{hitung}	1,16	1,05
F_{tabel} pada taraf signifikan 5%	1,85	1,88
Keputusan	Homogen	Homogen

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai hasil uji *pre-test* sebesar $F_{tabel} > F_{hitung} = 1,85 > 1,16)$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa varians kedua sampel *pre-test* dalam penelitian ini dalam keadaan homogen setelah disesuaikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%).

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data *post-testnya* sebesar $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,05 < 1,88)$ *pada taraf signifikan 5%.* Berdasarkan kriteria yang ada, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dapat dikatakan homogen.

b. Uji normalitas data eksperimen dan kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji Homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2). Setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2) diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,46 untuk kelas eksperimen sedangkan $\chi^2_{hitung\ \ kelas}$ kontrol sebesar 0,1 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = 5 adalah sebesar 11,070 Jadi diperoleh ($\chi^2_{hitung} < \chi_{tabel} = 0,46$ dan $0,1 < 11,070$). Karena $x^2_{hitung} < x_{tabel}$, maka kedua sampel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

c. Uji t-test (Uji Hipotesis)

Uji t-test dimaksudkan untuk menguji perbedaan pada kedua sampel penelitian. hasil pengujian seperti pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	**Hasil**
Nilai rata-rata selisih kelas eksperimen ($\overline{X}_1$)	82,4
Nilai rata-rata selisih kelas kontrol ($\overline{X}_2$)	76,1
Varians deviasi kelas eksperimen (S_1^2)	215,70
Varians deviasi kelas kontrol (S_2^2)	220,04
Jumlah siswa kelas eksperimen (n_1)	30
Jumlah siswa kelas kontrol (n_2)	28
t_{hitung} (t-test)	17,43
t_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk dk = 60	1,67
Keputusan	*Ho* ditolak dan Ha Diterima

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf siginifikan 5% dengan dk = 60 ($t_{hitung} \geq t_{tabel} = 17,43 > 1,67$). Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan

ada pengaruh penggunaan metode *Make A Match* terhadap aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs.Darussalam Bermi Lombok Barat.

Pembahasan

Hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata hasil pertemuan pertama adalah 71% dan kedua adalah 65% dengan kategori Aktif, sedangkan pada kelas eksperimen didapat rata-rata pertemuan pertama dan kedua adalah 78% dengan katagori sangat aktif. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol mengajar menggunakan metode konvensional sehingga siswa hanya terlihat aktif saja, kemudian pada kelas eksperimen menggunakan metode *Make A Match* sehingga aktivitas siswa menjadi sangat aktif seperti halnya pada saat siswa membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapat dan disini akan terlihat jelas aktivitas siswa selain itu juga metode *Make A Match* dapat membangkitkan semangat siswa serta interaksi siswa dalam kelas baik dengan guru maupun interaksi sesama siswa.

Penyebap meningkatnya aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Make A Match* sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran *Make A Match* yaitu menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurhikmah (2011) menunjukan bahwa pelaksanaan Pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 52,2 pertemuan 2 adalah 53,3. Pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 59,5 pada pertemuan 2 adalah 65,2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran *Make A Match*dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa digunakan angket minat belajar siswa yang dibagikan peneliti pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa di kelas kontrol adalah 36,39 % dan tergolong minat kurang tinggi, hal ini disebabkan karena di kelas kontrol masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga semangat dan kesiapan siswa masih kurang, dorongan agar lebih aktif dalam belajar belum maksimal dan belum bisa dikatakan kategori tinggi, Sedangkan minat belajar siswa di kelas eksperimen adalah 45,73 % dan tergolong minat cukup tinggi, siswa sudah bisa aktif dalam belajar karena dorongan dan pendekatan guru siswa lebih termotivasi dalam proses belajarnya siswa juga lebih aktif untuk bertanya dan tidak ragu dalam mengajukan pendapat pada materi yang diberikan karena tingginya minat belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make A Match* berdampak positif terhadap siswa dalam mengembangkan dan menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya diantaranya: Hasil penelitian Ranudianti, (2009) menyimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu siklus 1 adalah 65,63% atau dalam kategori sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 67,84% atau dalam kategori tinggi.

Pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa MTs. Darussalam Bermi Lombok Barat tahun pelajaran 2015/2016. Hasil perhitungan *pre-test* kelas eksperimen dari 30 siswa adalah didapat rata-rata 69,0 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 76, sedangkan pre-test pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 didapat nilai rata-rata 71,7 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Hal ini disebabkan karena tes diberikan sebelum siswa mendapatkan materinya, sehingga banyak siswa yang belum bisa menjawab dengan maksimal kemudian hasil perhitungan post-test kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 82,4, dengan nilai terendah 72 dan tertinggi 100, sedangkan pada kelas kontrol didapat nilai rata-rata 76,1 dengan nilai terendah 64 dan tertinggi 80 hal ini sudah terlihat jelas disebabkan karena tes diberikan sesudah siswa mendapatkan materinya, sehingga banyak siswa yang bisa menjawab. Dari hasil

tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil dikarenakan pada proses pembelajaran dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran yang menarik, sedangkan dikelas kontrol masih menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan nilai hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test,* diperoleh hasil *pre-test* sebesar $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}16 < 1{,}85$. Sedangkan data *post-testnya* sebesar $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}05 < 1{,}88$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa varians kedua sampel *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini dalam keadaan homogen setelah disesuaikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%).

Berdasarkan nilai hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2) diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,24 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = 3 adalah sebesar 7,81 Jadi diperoleh ($\chi^2_{hitung} < \chi_{tabel} = 0{,}23 < 7{,}81$). Karena $x^2_{hitung} < x_{tabel}$, maka kedua sampel dalam penelitian ini terdistribusi normal artinya kedua sampel dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis.

Kemudian analisis uji-t memiliki harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf siginifikan 5% dengan dk = 43 ($t_{hitung} \geq t_{tabel} = 20{,}33 > 1{,}68$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *make a mtch* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya: Hasil penelitian Nurhikmah (2011), berdasarkan hasil penelitiannya terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang yang menggunakan metode *Make A Match* kemudian hasil penelitian Muthoharoh (2009), berdasarkan hasil penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan kognitif bidang studi fikih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik yang menggunakan metode *Make A Match.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Make A Match* terhadap aktivtas, minat, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII MTs. Darussalam Bermi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *t* bahwa sebesar (17,43) *t tabel* (1,67).

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, C. A. dan Ahmadi. (2014). Pengaruh pembelajaran SAVI berbasis media simulasi interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada materi elektrokimia. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram,* 2(1), 8-11.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Curan, L. (2011). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.

Ibrahim, R., Syaodih, S., N. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Mariamah. (2014). Penerapan pembelajaran kooperatif *number head together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP IT Suhadah Yogjakarta. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram,* 2(1), 83-89.

Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Suprijono, A. (2010*). Teori-Teori Belajar Cooperative Learning*. Surabaya: Unesa Press.